

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang didirikan oleh individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui investasi modal. Salah satu sasaran utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang menjadi sumber informasi penting bagi berbagai pihak, termasuk pemilik perusahaan, manajer, dan investor. Laporan ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta memberikan wawasan kepada investor dalam mengevaluasi risiko dan potensi pengembalian atas investasi mereka. Seiring dengan perkembangan dunia usaha, persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Oleh karena itu, peran manajer keuangan menjadi semakin kompleks, menuntut mereka untuk mengelola keuangan secara efisien dan akurat guna memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan perusahaan. Keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola perusahaan dapat diukur melalui fokusnya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Di Indonesia, terdapat beberapa sektor unggulan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah sektor pertambangan. Pertambangan merupakan aktivitas eksplorasi bahan galian yang memiliki nilai ekonomis, baik yang diperoleh dari permukaan bumi, bawah tanah, maupun perairan. Produk hasil pertambangan meliputi minyak dan gas, batu bara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak, serta bijih mangan. Secara garis besar, sektor pertambangan terbagi ke dalam lima subsektor, yaitu batubara, minyak dan gas, logam dan mineral lainnya, batuan, serta sektor lainnya.

Kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan menjadi perhatian utama bagi para investor. Dalam beberapa waktu terakhir, laporan keuangan sejumlah emiten tambang batubara menunjukkan adanya penurunan laba bersih selama semester pertama tahun 2023 (Kontan.co.id). Beberapa perusahaan pertambangan lainnya, seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Timah Tbk (TINS), PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO), mengalami penurunan harga saham berkisar antara -1% hingga -7% secara bulanan (Databoks). Kondisi ini menyebabkan investor merasa ragu dalam menanamkan modalnya pada sektor pertambangan karena nilai perusahaan di industri ini dinilai mengalami pertumbuhan yang kurang optimal dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi investor.

Nilai perusahaan sendiri merupakan indikator yang mencerminkan seberapa besar harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaannya. Oleh karena itu, upaya memaksimalkan nilai perusahaan menjadi aspek krusial bagi keberlanjutan bisnis, karena peningkatan nilai perusahaan juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan para pemegang saham, yang pada dasarnya merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Data terbaru menunjukkan adanya tren penurunan nilai perusahaan di sektor pertambangan, yang dapat berdampak pada keputusan investasi dan strategi bisnis yang dijalankan oleh perusahaan di sektor tersebut.

| No. | Stock Code | Stock Name | Prev | Open | High | Low | Close | Change | Action |
|---|------------|---------------------------------------|-------|------|-------|-------|---|--------|--------|
| SubSektor : Coal Mining | | | | | | | | | |
| 1. | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk. | 498 | 0 | 510 | 490 | 496  | -2 | -0.40% |
| 2. | ARII | Atlas Resources Tbk. | 166 | 0 | 224 | 166 | 224  | 58 | 34.94% |
| 3. | ATPK | Bara Jaya Internasional Tbk. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0 | 0.00% |
| 4. | BSSR | Baramulti Sukesarana Tbk. | 2,180 | 0 | 2,300 | 2,180 | 2,280  | 100 | 4.59% |
| 5. | BRAU | Berau Coal Energy Tbk. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0 | 0.00% |
| 6. | BORN | Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0 | 0.00% |
| 7. | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. | 88 | 0 | 90 | 86 | 88  | 0 | 0.00% |
| 8. | BUMI | Bumi Resources Tbk. | 62 | 0 | 63 | 60 | 61  | -1 | -1.61% |
| 9. | DEWA | Darma Henwa Tbk. | 50 | 0 | 50 | 50 | 50  | 0 | 0.00% |
| 10. | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk. | 75 | 0 | 0 | 0 | 75  | 0 | 0.00% |
| 11. | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. | 3,850 | 0 | 3,900 | 3,800 | 3,810  | -40 | -1.04% |
| 12. | HRUM | Harum Energy Tbk. | 5,875 | 0 | 5,925 | 5,700 | 5,800  | -75 | -1.28% |
| 13. | CPDW | Indo Setu Bara Resources Tbk. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0 | 0.00% |
| 14. | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. | 3,030 | 0 | 3,030 | 3,000 | 3,010  | -20 | -0.66% |
| 15. | TKGA | Permata Prima Sakti Tbk. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0 | 0.00% |
| 16. | PTRO | Petrosea Tbk. | 2,070 | 0 | 2,080 | 2,010 | 2,020  | -50 | -2.42% |
| 17. | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk. | 270 | 0 | 278 | 252 | 252  | -18 | -6.67% |
| 18. | RMKE | RMK Energy Tbk. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0 | 0.00% |
| 19. | MYOH | Samindo Resources Tbk. | 1,430 | 0 | 1,430 | 1,400 | 1,430  | 0 | 0.00% |
| 20. | TOBA | TBS Energi Utama Tbk. | 500 | 0 | 500 | 494 | 498  | -2 | -0.40% |
| SubSektor : Crude Petroleum & Gas Production | | | | | | | | | |
| 1. | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk. | 860 | 0 | 865 | 800 | 800  | -60 | -6.98% |
| 2. | BAPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. | 50 | 0 | 50 | 50 | 50  | 0 | 0.00% |
| 3. | ENRG | Energi Mega Persada Tbk. | 108 | 0 | 110 | 103 | 103  | -5 | -4.63% |
| 4. | WOWS | Ginting Jaya Energi Tbk. | 52 | 0 | 53 | 51 | 51  | -1 | -1.92% |
| 5. | MEDC | Medco Energi International Tbk. | 760 | 755 | 780 | 740 | 740  | -20 | -2.63% |
| 6. | RUIS | Radian Utama Interinsco Tbk. | 234 | 0 | 244 | 238 | 242  | 8 | 3.42% |

Sumber: Sahamidx.com, 2024

Gambar 1.1. Data Penelitian

Fluktuasi harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas, terutama dalam kaitannya dengan perubahan nilai perusahaan itu sendiri (Jusriani, 2021). Nilai perusahaan memiliki peran krusial bagi setiap entitas bisnis, sehingga mengherankan jika perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor guna menjaga stabilitas dan peningkatan nilainya. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam hal ini meliputi likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta profitabilitas.

Manajemen likuiditas memiliki kontribusi penting dalam upaya menciptakan nilai perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aspek ini menjadi perhatian utama dalam operasional perusahaan, karena tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai dianggap memiliki manajemen keuangan yang baik, sehingga dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang mengukur selisih antara jumlah penjualan dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan serta menjadi pertimbangan manajemen dalam menyusun struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung menggunakan pembiayaan berbasis utang guna meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas ini, seperti pengadaan mesin atau fasilitas produksi tambahan, membutuhkan dana yang besar. Oleh karena itu, perusahaan seringkali menggunakan utang dengan harapan bahwa peningkatan volume produksi akan sejalan dengan kenaikan penjualan, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk melunasi kewajiban keuangan tersebut.

Ukuran perusahaan juga berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan skala usahanya, perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar, menengah, atau kecil. Perusahaan yang berukuran besar dan mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan sering kali dipandang memiliki prospek keuntungan yang lebih baik di masa depan. Kemudahan akses terhadap sumber pembiayaan menjadi salah satu keuntungan perusahaan besar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menarik perhatian investor. Informasi mengenai ukuran perusahaan sangat relevan di pasar modal, mengingat perusahaan besar cenderung memiliki strategi manajemen risiko yang lebih baik serta akses kredit yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini meningkatkan daya tarik perusahaan bagi para investor yang mencari peluang investasi yang lebih stabil dan menguntungkan.

Selain itu, profitabilitas juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efektivitas pengelolaan manajemennya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor baru. Setelah memperoleh keuntungan, perusahaan perlu membuat keputusan strategis terkait alokasi laba, baik untuk mempertahankan keuntungan sebagai modal pengembangan maupun membagikannya kepada pemegang saham. Keputusan ini berperan dalam menjaga nilai perusahaan agar tetap kompetitif dan berkelanjutan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Dengan demikian, berdasarkan pada uraian latar belakang yang ada di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **“Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023).”**

1.2 Kajian Teori

1.2.1 Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sujata dan Badjra (2022), likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, semakin kuat pula posisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas sendiri merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi umumnya akan menarik perhatian investor karena dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang baik berpotensi memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nengsih (2023), prospek pemasaran suatu produk dapat berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan di pasar modal. Peningkatan volume penjualan cenderung berdampak pada pertumbuhan laba, yang pada akhirnya meningkatkan peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Situasi ini menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika penjualan terus meningkat, maka nilai perusahaan diharapkan mengalami peningkatan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan capital gain dan meningkatkan return saham. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penjualan menurun, nilai perusahaan juga berpotensi mengalami penurunan.

1.2.3 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Tamba dan Sihotang (2021), ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas keuangan suatu entitas bisnis. Ukuran perusahaan (company size) menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai total aset, ekuitas, maupun penjualan. Secara umum, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki total aset yang lebih tinggi dan lebih dikenal oleh publik, sehingga berpengaruh terhadap persepsi nilai perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dari investor.

1.2.4 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Herdiyanto et al. (2021), profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik dalam bentuk pelunasan utang jangka pendek maupun jangka panjang, serta dalam pembayaran dividen kepada investor yang telah menanamkan modalnya. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Rasio profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan laba bagi perusahaan.

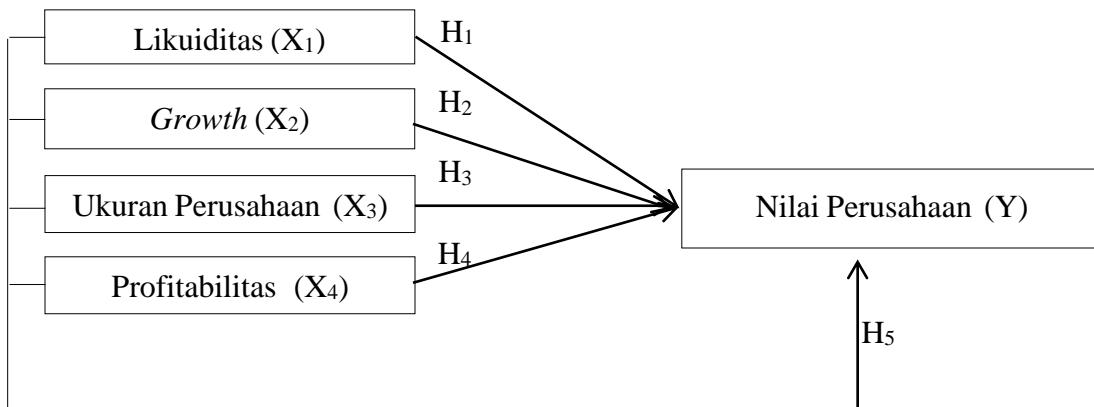
1.2.5 Teori Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Mamduh dan Suroto (2023), nilai perusahaan merupakan konsep fundamental bagi pemegang saham dan investor, karena menjadi indikator dalam menilai

kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai suatu perusahaan secara menyeluruh. Semakin tinggi harga pasar saham perusahaan, semakin besar pula daya tarik perusahaan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Kenaikan nilai perusahaan juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan investor, sehingga faktor-faktor seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Berikut ini merupakan model kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1.2. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H₂: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H₄: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H₅: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.